

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

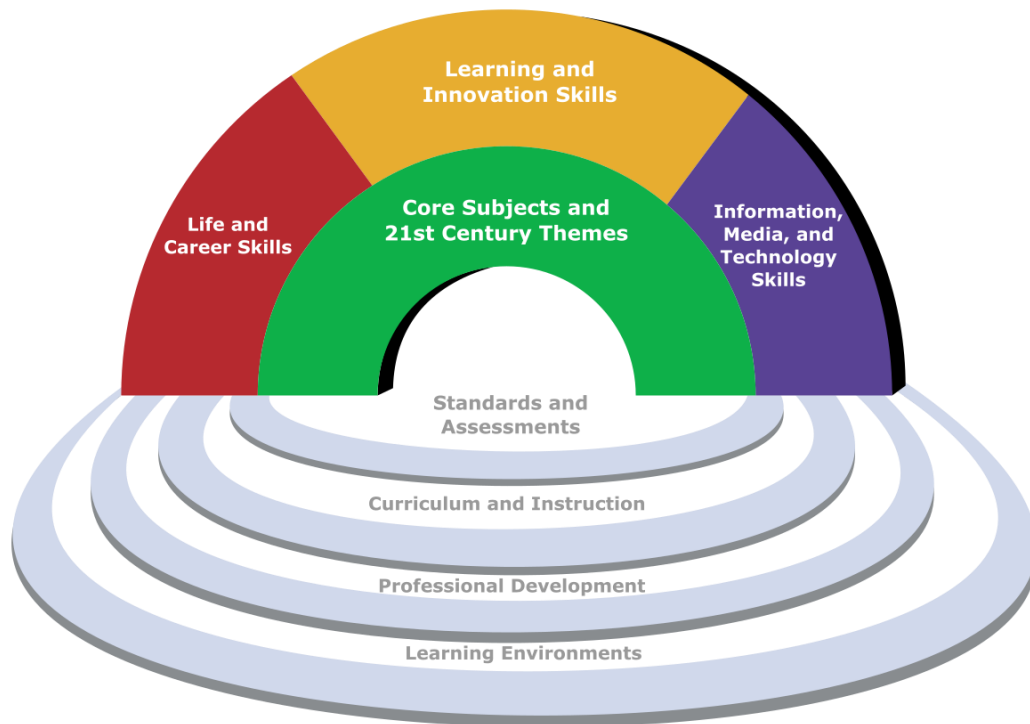
Perkembangan teknologi pada abad 21 tentu memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari – harinya. Kemajuan ini memudahkan masyarakat untuk melakukan segala sesuatu secara praktis dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek kesehatan, ekonomi, pertanian, transportasi, komunikasi, bahkan dalam aspek pendidikan. Kemajuan teknologi yang sangat terasa saat ini ini adalah teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi, khususnya kemudahan akses internet. Kemudahan akses internet memaksa masyarakat untuk hidup berdampingan dengan internet, sehingga berdampak pada pergeseran kebiasaan masyarakat dalam kehidupannya. Salah satu contohnya, dengan adanya kemudahan komunikasi melalui internet masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan jarak dan waktu yang tidak terbatas melalui media sosial, dapat melakukan silaturahmi secara virtual, dan akses informasi yang mudah didapatkan tanpa mengenal tempat dan waktu.

Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga diperlukan keterampilan – keterampilan yang sesuai dengan abad ini yang sering dikenal dengan keterampilan abad 21. Terdapat beberapa kriteria yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para remaja dalam menghadapi perkembangan Abad 21 yaitu:

- 1) Kreativitas dan kewirausahaan
- 2) Literasi teknologi dan media
- 3) Pemecahan masalah
- 4) Berfikir kritis
- 5) Bekerja sama

Hal tersebut sejalan dengan *framework* pendidikan abad 21 yang mengemukakan konsep keterampilan abad 21 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Framework for 21st Century Learning



Berdasarkan *framework* pendidikan abad 21 tersebut terdapat tiga komponen yang menjadi keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh masyarakat abad 21 yaitu:

- 1) *Learning Skill*, yang terdiri dari *Critical thinking, creativity, collaboration, communication*
- 2) *Literacy skill*, yang terdiri dari *Information, Media, Technology*.
- 3) *Life Skill*, yang terdiri dari *Flexibility, Leadership, Initiative, Productivity, dan Social Skills*

Mengimbangi perkembangan zaman abad 21 yang ditandai dengan adanya kecepatan teknologi dan informasi khususnya kecepatan digital tentunya masyarakat Indonesia dituntut untuk mempunyai keterampilan – keterampilan abad 21 tersebut. Sebagaimana mengacu pada *framework 21st Century Learning* diatas, masyarakat bukan hanya membutuhkan keterampilan pengetahuan saja (*Learning Skill*) yang meliputi kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi, namun lebih luas dari itu masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan untuk bijak dalam menangkap informasi, bijak dalam penggunaan media dan teknologi

Sri Rahayu, 2023

PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang merupakan bagian dari *Literacy Skill*, juga masyarakat dituntut mempunyai keterampilan dalam mengambil perubahan (inisiatif), lebih produktif, mempunyai jiwa kepemimpinan juga mempunyai keterampilan sosial yang merupakan bagian dari *Life Skill*.

Sejalan dengan *framework* pendidikan abad 21 diatas, Trilling dan Fadel (dalam Samani & Hariyanti, 2017, hlm 37) juga mengemukakan tiga macam kategori keterampilan abad 21 yang harus dimiliki masyarakat saat ini yaitu:

1. Kecakapan belajar dan inovasi yang meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.
2. Kecakapan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, dan melek teknologi informasi dan komunikasi (ICT)
3. Kecakapan hidup dan kecakapan karir yang meliputi: keluwesan dan penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab.

Pendapat trilling sangat sejalan dengan Framework pendidikan abad 21 bahwasanya pada abad 21 ini masyarakat dituntut bukan hanya cakap secara pengetahuan saja, namun kecakapan untuk bijak dalam penggunaan teknologi dan informasi juga sangat penting untuk dimiliki masyarakat saat ini. Selain itu Trilling dan Fadel mengembangkan lebih luas mengenai kecakapan abad 21 yang harus dimiliki masyarakat yaitu sebagai berikut ini:

1. Kepemimpinan
2. Etika
3. Akuntabilitas
4. Adaptabilitas (Kemampuan menyesuaikan diri)
5. Produktivitas pribadi (*Personal productivity*)
6. Pertanggung jawaban pribadi (*personal responsibility*)
7. Kecakapan sebagai manusia
8. Pengarahan diri (*Self – direction*)
9. Pertanggung jawaban sosial (*Social Responsibility*)

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwasanya masyarakat abad 21 membutuhkan keseimbangan antara pengetahuan (kemampuan dalam berfikir) dan sikap yang ditunjukkan dalam bijak dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Keterampilan – keterampilan abad 21 yang dikemukakan diatas tentu harus mampu dimiliki masyarakat Indonesia saat ini, karena dunia terus berkembang dan

masyarakat harus mampu menyeimbangi kecepatan teknologi dan informasi yang menjadi ciri dalam abad 21. Oleh karena itu dengan adanya kecepatan digital khususnya kecepatan akses internet harus mampu dimanfaatkan untuk hal – hal yang positif, seperti menjadikan internet sebagai media dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan sehingga menuntun masyarakat untuk menjadi warga negara yang cerdas. Namun pada kenyataannya saat ini adanya kecepatan digital justru menjadi *boomerang* tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya para remaja, seperti banyak remaja yang hanya mencari kesenangan melalui teknologi dan internet, sehingga menurunkan keinginan untuk belajar dan membaca yang menjadi pintu awal dalam pembentukan warga negara yang cerdas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat ini masyarakat sudah ketergantungan bahkan menjadi candu terhadap internet.

Penggunaan akses internet yang tidak mampu dihindari oleh masyarakat saat ini ditunjukkan dengan data – data yang dikemukakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022) yang dilansir pada bulan September, yang mengemukakan sebanyak 62,1% populasi di Indonesia telah mengakses internet pada 2021. Selain itu, keterbukaan masyarakat terhadap kemajuan akses internet juga ditunjukkan oleh data – data yang dirilis oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet (APJII) (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 210 juta orang atau sebesar 77,02% yang naik dari tahun sebelumnya.

Kecepatan digital khususnya kemajuan akses internet yang sangat cepat tersebut tentu memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, sosial, bahkan pendidikan. Namun selain memberikan dampak positif dikalangan masyarakat kecepatan akses digital ini juga memberikan dampak negatif di masyarakat.

Dampak negatif yang menjadi imbas dari kecepatan akses internet salah satunya dapat dilihat dari aspek sosial masyarakat, yaitu adanya perubahan pola perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat bergantung pada internet sehingga menyebabkan kecanduan terhadap media sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022) yang mengemukakan bahwa masyarakat

Sri Rahayu, 2023

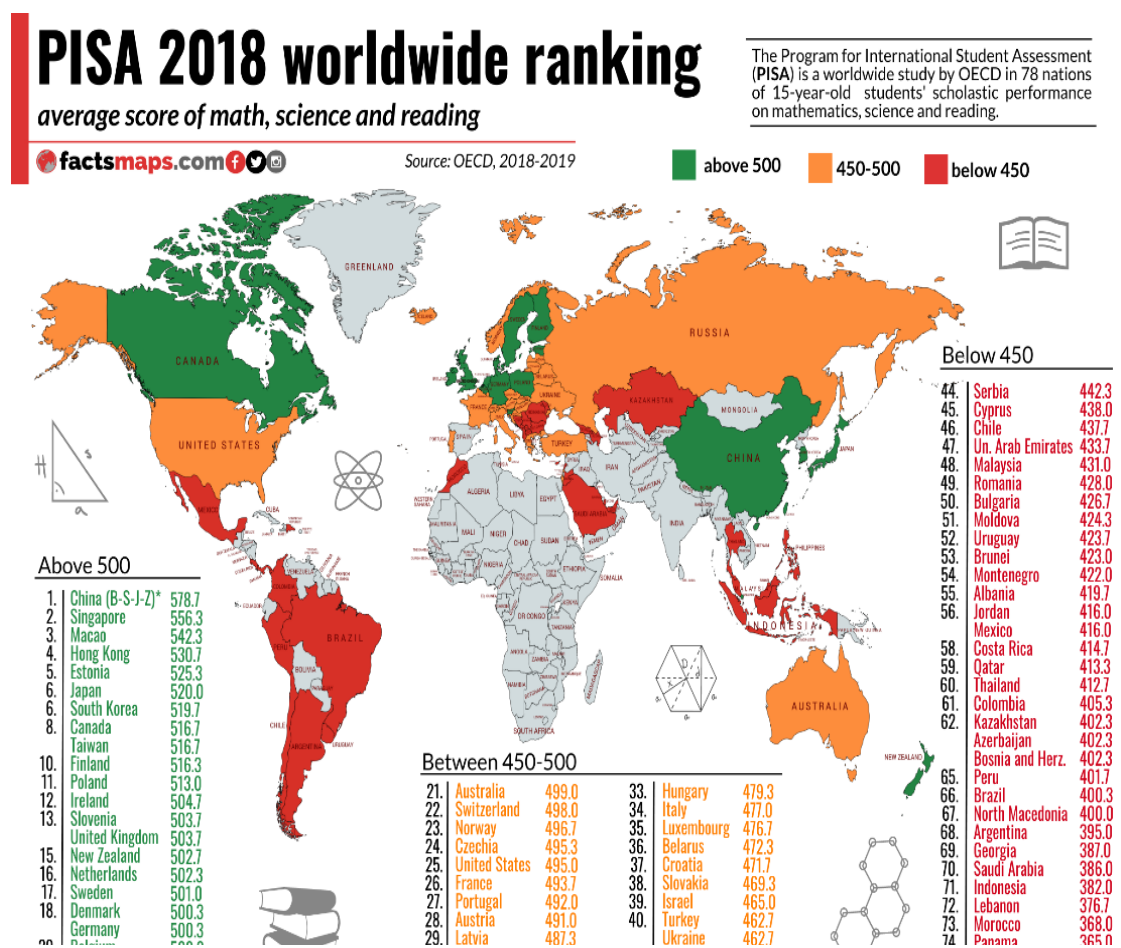
PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat ini sedang mengalami kecanduan terhadap media sosial, khususnya pada remaja, dimana hampir 24 jam setiap harinya mereka tidak bisa melepaskan diri dari telepon seluler.

Ketergantungan masyarakat pada *gadget* juga berdampak pada rendahnya literasi masyarakat saat ini. UNESCO mengemukakan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia, dimana minat baca Indonesia sangat memperhatikan yaitu hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu orang yang mempunyai minat membaca. Selain itu rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga dikemukakan oleh *Organization For Economic Co – operation and Development (OECD) 2019* yang menyatakan Indonesia menempati peringkat ke 71 dari 77 negara yang memiliki tingkat literasi rendah, ha; tersebut dapat dilihat berikut ini :

Gambar 1.2
PISA 2018 Worldwide Ranking



Sumber : *Organization For Economic Co – operation and Development (OECD)*

Sri Rahayu, 2023

PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi masalah serius yang harus segera diatasi saat ini, karena literasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki masyarakat. Rendahnya minat membaca atau literasi masyarakat khususnya para remaja saat ini selain dipengaruhi oleh kemajuan teknologi juga didorong oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada di persekolahan maupun diluar sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Witanto (dalam Anisa dkk, 2021, hlm. 4-5) menyatakan faktor dari penyebab kurangnya literasi di Indonesia adalah :

1. Permasalahan yang timbul dari dalam lingkungan sekolah, yaitu :
 - a) Terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan juga buku-buku bacaan yang bervariasi
 - b) Faktor lainnya ialah situasi belajar yang kurang memotivasi para siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku paket.
 - c) Kurangnya *role model* (dari kalangan guru) bagi siswa dalam hal membaca.
2. Permasalahan yang timbul dari luar lingkungan sekolah, yaitu :
 - a) Meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik
 - b) Berkembangnya handphone dan internet menyebabkan kurangnya minat manusia terhadap buku.

Pentingnya upaya peningkatan kemampuan literasi di masyarakat khususnya para remaja saat ini karena dengan adanya literasi seharusnya dapat mengembangkan budi pekerti, karakter dan kompetensi Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) karena dengan membaca masyarakat akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan intelektualitas masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mialaret 1975 (dalam Canisius, 2012, hlm. 10) "*reading above and beyond basic or functional reading, fosters the reader's personal, moral and intellectual growth. It is also a source of inspiration, and entertainment, and gives insight into ourselves and others*". Disamping itu menurut Schuler (2001) bagi remaja yang memiliki kemampuan membaca yang baik berarti siswa tersebut telah menjalankan tugasnya sebagai warga negara. Schuler (dalam Olasehinde, M.O., 2015, hlm. 194) "*maintains that children need to be proficient in reading for them to prosper in their academic work and carry out their duties as citizens of a self governing society*".

Kemajuan suatu negara tentunya didorong oleh warga negara yang

berkualitas, sehingga kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) sangat dibutuhkan oleh Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurmalina & Syaifullah (2008, hlm 27) bahwa “warga negara cerdas (*civic intelligence*) sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, tidak terkecuali bangsa Indonesia yang saat ini tengah berusaha untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang melanda.” Oleh karena itu pembinaan di lingkungan masyarakat untuk menjadi warga negara yang cerdas harus terus dilakukan.

Kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) adalah kemampuan seseorang agar dapat berperan secara proaktif sebagai warga negara dan masyarakat dalam tata kehidupan yang kompleks dengan landasan identitas bangsa. Warga negara yang cerdas akan memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial, jujur, kritis, dan tangguh dalam menghadapi persoalan kehidupan, sehingga dengan *civic intelligence*, seseorang dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) (Masrukhi, 2018). Kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) merupakan bagian tugas pokok dari Pendidikan Kewarganegaraan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winataputra (2007, hlm 16) yang mengemukakan tiga fungsi pokok tugas Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu:

- 1) Kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*)
- 2) Tanggung jawab warga negara (*Civic Responsibility*)
- 3) Partisipasi warga negara (*Civic Participation*)

Sejauh ini upaya pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) masih berfokus dalam ranah pendidikan formal (sekolah). Hal tersebut dapat dilihat dari program – program yang dilaksanakan sekolah dalam upaya peningkatan literasi siswa seperti adanya Gekan Literasi Sekolah. Walaupun terdapat beberapa program yang dilakukan dalam pembinaan kecerdasan warga negara di sekolah tentu belum optimal, terlebih lagi tidak ada keseimbangan antara pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) di lingkungan informal (keluarga) dan non-formal (lingkungan). Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2007, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “upaya pembangunan karakter bangsa melalui PKn sebagai mata pelajaran di sekolah yang telah lama berlangsung sejak lama itu belumlah optimal dan belum berhasil mencapai harapan, bahkan hingga saat ini program pendidikan ini malah dipertanyakan keberadaan dan perannya”. Oleh

karena itu upaya yang terus menerus dalam pengembangan karakter di lingkungan persekolahan dengan pengembangan konsep dan metodologi juga tidak kalah pentingnya pengembangan karakter bangsa di lingkungan masyarakat (*Community Civics*) sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka menciptakan warga negara yang cerdas dan baik (Rohani, 2015, hlm. 225).

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah disiplin ilmu yang mempunyai misi dalam pembentukan warga negara yang baik dan cerdas mempunyai peran penting dalam penguatan dan pembinaan warga negara yang cerdas (*Civic Intelligence*) di lingkungan pendidikan formal, pendidikan informal, ataupun pendidikan non-formal. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimansyah (2012, hlm. 211) yang membagi Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

“Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian yang luas memiliki tiga domain dalam pengembangannya, yaitu domain kurikuler dimana Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang ada dalam lingkungan formal, domain sosiokultural dimana Pendidikan Kewarganegaraan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang dikembangkan oleh media masa, LSM, ataupun gerakan *civil society* lainnya, dan domain kajian ilmiah dimana adanya kegiatan – kegiatan penelitian dan pengembangan program Pendidikan Kewarganegaraan.

Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizenship*) bukan hanya dilakukan di lingkungan formal saja seperti sekolah, melainkan lebih luas dari itu pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter warga negara yang baik dan cerdas dapat dilakukan di lingkungan masyarakat oleh sekelompok masyarakat yang memberikan program – program atau kegiatan yang partisipatif dan berfokus pada pembinaan karakter yang baik di masyarakat. Wahab dan Sapriya (2011, hlm. 314) mengemukakan bahwa “warga negara yang cerdas (*an informed citizenry*) adalah warga negara yang mempunyai kemampuan untuk berfikir analitis, dan mempunyai komitmen untuk melibatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.” Warga negara yang diharapkan dalam lingkup *citizenship education* adalah warga negara yang mampu beradaptasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mampu berfikir kritis.

Sri Rahayu, 2023

PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter warga negara bukan hanya dilaksanakan dalam pendidikan formal saja melalui persekolahan, namun dapat juga dilaksanakan melalui pendidikan non-formal seperti dilaksanakan oleh komunitas – komunitas yang bergerak dalam hal kemasyarakatan atau dalam istilah pendidikan kewarganegaraan dikenal dengan *Community Civic* yang dipelopori oleh W.A Dunn, sebagaimana yang dikemukakan oleh Somantri (1979, hlm. 23 yakni):

Gerakan *Community Civics* pada tahun 1907 yang dipelopori oleh W. A Dunn adalah permulaan dari lebih ingin fungsionalnya pelajaran tersebut bagi pelajar dengan menghadapkan pelajaran kepada lingkungan atau kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan ruang lingkup lokal, nasional maupun internasional. Gerakan *Community Civic* ini disebabkan pula karena pelajaran *civics* pada ketika itu hanya mempelajari konstitusi dan pemerintah saja, akan tetapi lingkungan sosial kurang diperhatikan.

Selain itu Mawarti (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa “*Community Civic* merupakan media pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus lingkup pembangunan karakter bangsa di masyarakat yang memfasilitasi pemuda untuk berpartisipasi dan berperan sebagai warga negara seutuhnya.” Keberadaan *Community Civic* tentu akan memberikan pengaruh pada masyarakat sehingga misi dari pembentukan karakter warga negara yang baik dapat terlaksanakan di masyarakat.

Salah satu *Community Civic* yang berperan dalam pengembangan warga negara yang cerdas (*Civic Intellegence*) adalah Komunitas Gada Membaca yang berada di Desa Winduraja, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Komunitas Gada Membaca merupakan komunitas yang bergerak dalam peningkatan literasi masyarakat, khususnya anak – anak di daerah Ciamis. Komintan yang berdiri pada tahun 2015 ini bermula dari adanya kekhawatiran terhadap menurunnya literasi masyarakat saat ini yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi khususnya *gadget* yang menyerang para remaja, sehingga dengan adanya Komunitas Gada Membaca ini diharapkan mampu membina literasi masyarakat sehingga mampu melahirkan generasi – generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program yang sudah dilaksanakan, dimana program – program yang

dilaksanakan bukan hanya berkaitan dalam membaca saja, namun adanya program – program yang mengajak remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan pelestarian alam dan budaya lokal, seperti adanya lomba dayung tradisional di sungai, ngaliwet, mengambik ikan di sungai tanpa alat, kegiatan pungut sampah, kegiatan menanam pohon, sampai kegiatan – kegiatan lainnya yang bertujuan untuk pembinaan kecerdasan warga negara khususnya remaja.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang peneliti lakukan, Komunitas Gada Membaca memberikan pengaruh terhadap karakter warga negara, karena dengan adanya komunitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Pembinaan kecerdasan warga (*Civic Intelligence*) yang dilakukan oleh Komunitas Gada Membaca ini menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pembinaan sikap di masyarakat, karena kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan oleh satu orang melainkan dilakukan oleh sekelompok orang yang ikut berpartisipasi dalam pembinaan kecerdasan warga negara. Adanya keterlibatan sejumlah orang yang tergabung dalam Komunitas Gada Membaca ini menunjukkan bahwa dalam sebuah gerakan *Community Civic* konsep keterlibatan warga negara (*Civic Engagement*) menjadi satu kesatuan.

Menurut Syaifullah (2015, hlm. 27) mengemukakan bahwa “*Civic Engagement* merupakan konsep utama dalam konteks *Community Civic*, karena menekankan pada ketertlibatan warga negara dalam kegiatan kemasyarakatan.” Hal tersebut sejalan dengan definisi *Civic Engagement* yang dikemukakan oleh *American Psychologist Association* (2012) yang mengemukakan *Civic Engagement* sebagai “*Individual and collective actions designed to identify and address issues of public concern.*” *Civic Engagement* sebagai wahana individu atau kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adler & Goggin (2005) mengemukakan “ *Civic Engagement* merupakan wahana bagi individu untuk mempengaruhi masyarakat sipil melalui tindakan – tindakan yang bersifat kolektif.

Oleh karena itu menjadi kajian menarik untuk meneliti bagaimana Peran Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) (Studi Kasus Pada Komunitas Gada Membaca, Desa Winduraja, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis).

Sri Rahayu, 2023

PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah yang disampaikan diatas adalah “Peran Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*). Berikut rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) ?
2. Bagaimana Program yang dilakukan Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) ?
3. Bagaimana implementasi pelaksanaan program Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) ?
4. Bagaimana hambatan dan upaya Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang peneliti rumuskan adalah jawaban rumusan masalah yang telah peneliti susun, sehingga tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk melihat Peran Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) Tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan program Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*)
2. Untuk menganalisis program yang dilakukan Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*)

3. Untuk menganalisis implementasi pelaksanaan program Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*)
4. Untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, peneliti bagi menjadi empat, yaitu manfaat secara teoritis manfaat secara praktis, segi kebijakan, dan aksi soisial.

1) Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang Peran *Community Civic* sebagai aktualisasi *Civic Engagement* dalam membina karakter di masyarakat, khususnya warga negara yang cerdas
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*).
- c. Penelitian ini menggambarkan permasalahan yang ada dan juga menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak yang membutuhkan karya ilmiah di masa yang akan datang yang berkaitan dalam pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*).

2) Secara Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus ke lapangan sehingga peneliti bisa mendapatkan pengalaman secara langsung di lapangan terkait Peran Komunitas Gada Membaca sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman empiris kepada peneliti terkait kondisi *real* mengenai bagaimana Peran Komunitas Gada Membaca sebagai aktualisasi *Civic Engagement* dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*).

Sri Rahayu, 2023

PERAN KOMUNITAS GADA MEMBACA SEBAGAI AKTUALISASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM MEMBINA KECERDASAN WARGA NEGARA (CIVIC INTELLIGENCE) (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS GADA MEMBACA DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) yang dilakukan sebuah komunitas sebagai aktualisasi *Civic Engagement*. Selain itu hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan evaluasi dalam pembinaan Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*), bahwa pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal namun dapat juga dilakukan di lingkungan non – formal atau masyarakat.

4) Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk mengkampanyekan gerakan pembinaan kecerdasan warga negara (*Civic Intelligence*) yang salah satunya dilakukan sebuah komunitas sebagai aktualisasi dari konsep *Civic Engagement* dan dikemudian hari gerakan tersebut dapat menjadi salah satu titik tolak dalam pembinaan kecerdasan warga negara di lingkungan non – formal.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi Tesis dalam penyusunan penelitian terkait Peran Komunitas Gada Membaca Sebagai Aktualisasi *Civic Engagement* Dalam Membina Kecerdasan Warga Negara (*Civic Intelligence*) peneliti susun menjadi lima bab, yaitu meliputi:

Bab I, pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang berangkat dari rumusan masalah, manfaat dari penelitian, juga struktur organisasi tesis.

Bab II, berkaitan dengan kajian teori. Pada bab ini penyusun mencari dan mengumpulkan teori – teori dan pendapat para ahli yang menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian yang menguraikan terkait pendekatan dan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian, penjelasan subjek dan objek penelitian yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengolahan dan analisis data mengenai konsep peran *Community Civic* sebagai

aktualisasi *Civic Engagement* dalam membina kecerdasan warga negara (*Civic Intellegence*).

Bab IV, berisi mengenai hasil temuan dan pembahasan, yang menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

Bab V, berisi simpulan, implikasi dan saran, yang menguraikan simpulan secara umum dan khusus tentang penelitian, menguraikan implikasi penelitian, dan juga peneliti memberikan saran sebagai penutup dari permasalahan yang telah diidentifikasi dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.